

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12  
PEKANBARU**



**Oleh**

**SATRI INDRAWATI  
NIM. 10613003378**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12  
PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



Oleh

**SATRI INDRAWATI**

**NIM. 10613003378**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## **ABSTRAK**

### **Satri Indrawati (2010): Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru**

Permasalahan yang sering dialami siswa di sekolah yaitu kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman dan hambatan dalam belajar. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh kondisi keluarga yang kurang harmonis, kondisi pribadi siswa itu sendiri, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing SMAN 12 Pekanbaru. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara, selanjutnya data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru tergolong tidak baik. Secara kualitatif persentase diperoleh angka 26,39 %.

Faktor pendukung upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru adalah:

1. Faktor guru pembimbing
2. Faktor siswa
3. Faktor kepala sekolah

Selain faktor pendukung di atas juga terdapat faktor penghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru adalah:

1. Faktor guru pembimbing
2. Faktor siswa
3. Faktor guru bidang studi
4. Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis menyarankan kepada kepala sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana untuk ruang BK, kepada guru pembimbing harus lebih meningkatkan upaya pelaksanaan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan dalam melaksanakan layanan sebaiknya bekerja sama dengan orang tua, wali kelas dan guru bidang studi.

## **ABSTRACT**

### **Satri Indrawati (2010): The Efforts of Counselor Teacher in Overcome Student's Studies Difficulties of Senior High School 12 Pekanbaru**

The problem that almost student faced is study difficulties. Study difficulties is a condition where the students can not study normally, caused pursue in study. Many students's faced studies difficulties caused by enharmonic family condition, student's condition, society environment and school environment.

This research aims to know the efforts of counselor teacher in overcome student's study difficulties of SMAN 12 Pekanbaru and its supporting and pursuing factors. The subject in this research is counselor teacher of SMAN 12 Pekanbaru. The data in this research collected by observation and interview techniques, then the data analyzed by descriptive qualitative technique with percentage. After that the data has been collected and analyzed, can be conclude that the efforts of counselor teacher in percentage in scoring 26, 38 %.

The supporting factors of counselor teacher in overcome student's study difficulties of SMAN 12 Pekanbaru are:

1. Counselor teacher
2. Students factors
3. Headmaster factor

Beside supporting factors above also have pursuing factors of counselor teacher in overcome student's study difficulties of SMAN 12 Pekanbaru that are:

1. Counselor teacher factor
2. Students factor
3. Teacher factor
4. Facilities and basic facilities factor

Based on research above, the writer suggest to headmaster to more attention for facilities of counseling room, for counselor teacher have to more improve the efforts in overcome student's studies difficulties, has skills in efforts to diagnosing student's studies difficulties, and cooperation between student's parent and teacher in implementation service.

## المخلص

ساتري إيندراواتي (٢٠١٠) : سعي المربّي في معالجة صعوبة التعلّم عند التلميذ بمدرسة  
العالية العامة الحكوميّة ١٢ باكنبارو

المشكلة التي حدثت عند التلميذ في المدرسة يعنى صعوبة في التعلّم، وصعوبة في  
التعلّم هي حال الذي فيه التلميذ لا يستطيع أن يتعلّم لازماً، الذي يسبّب أزمة و مشكلة في  
التعلّم . أكثر الطلاب يشعرون صعوبة التعلّم يسبّب حالة الأسرة التي غير مودّة، وحال  
نفسه وبيئة المجتمع و مدرسته.

غرض البحث لمعرفة سعي المربّي في معالجة صعوبة التعلّم عند التلميذ بمدرسة  
العالية العامة الحكوميّة ١٢ باكنبارو وعوامل المعضّضة والعوائقة ذلك السعي. و في هذا  
البحث، المربّي بمدرسة العالية الحكوميّة ١٢ باكنبارو وافاعلا. وجمع البيان هذا البحث با  
الطريقة المرقّبة والحديث الصحفي ثم تحلّل البيانات بالطرق التصرّو بالمائة. والحاصل بعد  
جمع البيانات وتحللها أنّ سعي المربّي في معالجة صعوبة التعلّم عند التلميذ بمدرسة العالية  
الحكوميّة ١٢ باكنبارو غير مقبول و حسب الباحثة الدراجة المائنية يعني ٢٦,٣٩٪.  
عوامل العوائقة سعي المربّي في معالجة صعوبة التعلّم عند التلميذ بمدرسة العالية  
العامة الحكوميّة ١٢ باكنبارو يعني :

١. عامل المربّي

٢. عامل التلميذ

٣. عامل الرئيس المدرسة

من عوامل العوائقة لا بدّ من عوامل المعضّضة سعي المربّي في معالجة صعوبة  
التعلّم عند التلميذ بمدرسة العالية العامة الحكوميّة ١٢ باكنبارو يعني :

١. عامل المربّي

٢. عامل التلميذ

٣. عامل المدرّس المادة

٤. عامل الوسائل

من البحث رجح الكاتب لكي يكون رئيس المدرسة أن يهتمّ وسائل في غرفة العيادات  
النفسية وللمربّي أن يرتفع مهنة عمليّة في سعي معالجة الصعوبة التعلّم عند التلميذ ويملك  
المهارة في سعي أن تشخيص التلميذ الذي يشعر الصعوبة التعليمية. وفي العيادات أن يتعاون  
بالوالدين و ضباط الصفّ و مدرّس المادة.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak. Segala aspek diri anak didik harus dikembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif, dan emosional. Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi optimal, harmonis dan wajar.<sup>1</sup>

Hubungan pendidikan antara pendidik dengan anak didik merupakan hubungan yang membantu karena selalu diupayakan agar ada motivasi pendidik untuk mengembangkan potensi anak didik dan membantu anak didik untuk memecahkan masalahnya. Di keluarga, hubungan antara orang tua dengan anak merupakan hubungan yang membantu. Karena itu orang tua harus dengan sadar untuk mengembangkan potensi anaknya. Cara utama adalah orang tua menciptakan situasi rumah yang kondusif untuk berkembang, belajar, berinisiatif, dan sebagainya. Biasanya tindakan dan sikap negatif akan terlihat apabila anak kurang dapat bimbingan dari orang tua. Tak jarang anak yang bertindak negatif ini disebabkan oleh keluarga yang kurang harmonis.

---

<sup>1</sup> Sofyan Willis, *Konseling Individual*, Bandung: Alfabeta, 2005, halaman 5.

Sebagian orang tua tidak menyadari hal ini, dan umumnya tidak peka terhadap perkembangan anaknya. Hal ini sering disebabkan oleh kesibukan mereka dalam mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, sehingga sianak banyak dipengaruhi keadaan lingkungan yang tidak tersaring baik dan buruknya.

Permasalahan yang dialami siswa di sekolah ini, yaitu kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.<sup>2</sup>

Akibat yang timbul dari keadaan ini adalah kesulitan belajar bagi anak. Banyak siswa atau anak didik yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh kondisi keluarganya yang kurang harmonis hubungan silaturahmi. Misalnya anak dan orang tuanya kurang akrab. Selanjutnya juga disebabkan oleh dari diri pribadi anak itu sendiri, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolahnya.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyebutkan bahwa kesulitan belajar yang dirasakan oleh anak didik bermacam-macam, yang dapat dikelompokkan atas beberapa macam yaitu yang dapat dilihat dari jenis kesulitan belajarnya, dari mata pelajarannya, dari sifat kesulitannya dan dari segi faktor penyebabnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, halaman 201.

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, halaman 78.

Tiga dari empat kesulitan belajar di atas dapat diatasi dengan baik apabila faktor penyebabnya diketahui. Artinya menuntaskan persoalan kesulitan belajar anak didik haruslah dengan mencari akar penyebab kesulitan belajar tersebut. Lebih jauh Djamarah menjelaskan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar anak didik itu dapat berada pada anak didik itu sendiri, faktor sekolah, orang tua dan lingkungan masyarakat dimana anak didik itu berada.<sup>4</sup>

Untuk dapat membantu kesulitan belajar anak didik ini, tentu memerlukan penelusuran yang mendalam agar dapat ditentukan solusi atau jalan keluarnya. Usaha inilah yang harus dipikirkan oleh guru pembimbing untuk mengatasi permasalahan siswanya.

Sejalan dengan uraian di atas, secara umum Djamarah menyatakan, bahwa dalam membantu pemecahan kesulitan belajar yang dialami anak didik mencari sumber-sumber penyebab dan penyebab penyerta lainnya. Mutlak dilakukan, untuk itu perlu ditinjau terlebih dahulu gejala-gejala yang mengindikasikan kesulitan belajar bagi anak didik. Berkenaan dengan itu berikut dipaparkan gejala-gejala itu.

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk sebagai berikut :

1. “Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas.
2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala

---

<sup>4</sup> Djumhur dan Surya, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, Bandung: Ganesha, 1985, halaman 200.



hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas selalu menunda waktu.

4. Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.
5. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
6. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tapi dalam kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
7. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tapi dilain waktu prestasi-prestasi belajarnya menurun drastis.”<sup>5</sup>

Di sekolah untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, ada peran guru pembimbing sebagai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Tanggung jawab dan wewenang guru pembimbing diatur menurut pangkat dan jabatannya dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 84 tahun 1993. Dalam bab II pasal 3 Keputusan Menteri Pendidikan tersebut dinyatakan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah:

1. “Menyusun program bimbingan dan konseling  
Menyusun program bimbingan dan konseling yaitu membuat rencana pelayanan, semacam persiapan pelayanan bimbingan dan konseling di dalam enam bidang bimbingan, yakni: (1) Bidang bimbingan pribadi, (2) Bidang bimbingan sosial, (3) Bidang bimbingan belajar, (4) Bidang bimbingan karir, (5) Bidang bimbingan kehidupan berkeluarga, (6) Bidang bimbingan beragama. Rencana layanan dalam bidang-bidang itu dilaksanakan melalui sembilan jenis layanan, yakni: (1) Layanan orientasi, (2) Layanan informasi, (3) Layanan penempatan dan penyaluran, (4) Layanan penguasaan konten, (5) Layanan konseling perorangan, (6) Layanan bimbingan

---

<sup>5</sup> Op. Cit., Syaiful Bahri Djamarah, halaman 213.

kelompok, (7) Layanan konseling kelompok, (8) Layanan konsultasi, (9) Layanan mediasi. Kesembilan jenis layanan tersebut dilakukan melalui enam kegiatan pendukung, yakni: (1) Aplikasi instrumentasi, (2) Himpunan data, (3) Konferensi kasus, (4) Kunjungan rumah, (5) Alih tangan kasus, (6) Tampilan kepustakaan

2. Melaksanakan program bimbingan dan konseling  
Melaksanakan pelayanan dalam enam bidang bimbingan, sembilan jenis layanan dan lima kegiatan pendukung yang telah tersusun.
3. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling  
Maksudnya kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang-bidang bimbingan, kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung yang telah dilaksanakan.
4. Menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling  
Menelaah hasil evaluasi pelaksanaan layanan dalam bidang bimbingan, dalam jenis-jenis layanan dan dalam kegiatan pendukung yang telah dilaksanakan.
5. Melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling  
Kegiatan yang menindak lanjuti hasil analisis terhadap hasil evaluasi pelaksanaan layanan dalam bidang bimbingan, jenis layanan dan kegiatan pendukung.<sup>6</sup>

Berdasarkan SK mendikbud No. 025/01/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional dan angka kreditnya, menyatakan bahwa “ bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perseorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang serta optimal dalam bidang bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan.” Salah satu layanan utama yang dilaksanakan guru pembimbing adalah layanan penguasaan konten.

---

<sup>6</sup> Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Pamator Pressindo, 1995, halaman 74-76.

Konten merupakan isi dari layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu (sendiri-sendiri maupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.<sup>7</sup> Dengan penguasaan konten diharapkan individu mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Layanan penguasaan konten terfokus pada dikuasainya konten oleh para peserta yang memperoleh layanan. Dengan penguasaan konten diharapkan individu mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Layanan penguasaan konten terfokus pada dikuasainya konten oleh para peserta yang memperoleh layanan. Selain layanan penguasaan konten yang guru pembimbing lakukan, menurut Tohirin dalam dunia bimbingan dan konseling perlu diagnosis dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengetahui dan menetapkan jenis masalah yang dihadapi peserta didik kemudian menetapkan jenis bimbingan yang akan diberikan. Untuk itu langkah-langkah dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa juga dilaksanakan, yakni: melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran, memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar, mewawancarai orang tua atau wali untuk mengetahui hal-hal keluarga siswa yang mungkin menimbulkan kesulitan

---

<sup>7</sup> Prayitno, *Layanan Penguasaan Konten*, Padang: UNP, 2004, halaman 2.

belajar, memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan yang dialami oleh siswa, dan memberikan tes kemampuan intelegensi khususnya siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.<sup>8</sup>

Berkenaan dengan itu, peranan guru pembimbing memang dituntut untuk memberikan pelayanan maksimal dalam membantu siswa mengatasi permasalahan siswa yang dihadapi. Namun demikian bukan berarti beban ini bukan berada dipundak guru pembimbing saja. Kerja sama dari semua pihak sangat menentukan. Kepala sekolah sebagai meneger di sekolah juga menjadi tulang punggung guru pembimbing. Selain itu pihak guru mata pelajaran, wali kelas, tenaga pendidik lainnya, serta orang tua dan masyarakat juga menentukan keberhasilan guru pembimbing.

Pada pelaksanaan konseling di SMAN 12 Pekanbaru guru pembimbing selalu menemukan siswanya yang bermasalah. Banyak siswa yang sedang belajar menunjukkan tingkah laku dan tindakan yang tidak sesuai dengan tuntutan budi pekerti yang baik.

Permasalahan siswa-siswa yang menyangkut dengan sikap dan tindakan mereka di sekolah yang menyalahi disiplin siswa. Kondisi siswa-siswi ini berpengaruh besar dalam kondisi belajarnya.

---

<sup>8</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, halaman 134.

Siswa siswi yang teridentifikasi bermasalah tersebut pada umumnya ditandai dengan beberapa gejala sikap antara lain:

- 1) Menunjukkan sikap malas belajar, bila ada tugas yang diberikan guru tugas itu tidak dilaksanakan.
- 2) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas.
- 3) Berbuat hal-hal yang merugikan dirinya sendiri, seperti sering terlambat, cabut, berpakaian tidak rapi, berkelahi, mengompas.
- 4) Masih ada siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar.
- 5) Masih ada siswa yang membuat pekerjaan rumah di sekolah.
- 6) Melakukan perbuatan yang belum sesuai dengan usianya seperti merokok, membawa gambar porno, bahkan sudah mengganggu lawan jenis.
- 7) Melalaikan kewajiban keuangan dan administrasi lainnya di sekolah seperti tunggakan iuran dan tidak punya buku wajib.

Setelah ditelusuri ternyata dalam gejala-gejala seperti di atas didapati informasi dari siswa tersebut bahkan mereka sedang menghadapi beberapa masalah, baik di rumah dengan orang tua dan lingkungan masyarakat maupun dengan teman, bahkan dengan gurunya di sekolah. Diduga permasalahan yang dihadapi siswa banyak bersumber dari latar belakang kehidupan keluarganya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berbagai cara yang dihadapi oleh guru pembimbing khususnya, dan guru umumnya dalam membantu siswa memecahkan permasalahannya, yang baik secara langsung dengan pendidikan

ataupun secara tidak langsung, dapat diperoleh masukan dan rekomendasi bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah. Bahkan tujuan konseling secara keseluruhan dapat dicapai secara maksimal oleh siswa untuk meneliti masa depannya.

Untuk lebih mengetahui tentang gejala-gejala diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DISEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 PEKANBARU”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. “Upaya” atau sama dengan “usaha” adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, badan dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan, pekerjaan untuk mencapai sesuatu.<sup>9</sup> Yang dimaksud disini adalah upaya guru pembimbing baik itu dari tenaga, badan dan pikiran dalam mengatasi kesulitan belajar.
2. Pengertian guru pembimbing menurut SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya ialah guru

---

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, halaman 1136.

yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pembimbing terhadap sejumlah peserta didik.<sup>10</sup>

3. Kesulitan belajar mempunyai dua rangkaian kata yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan adalah hambatan atau kendala yang dihadapi oleh individu dalam melakukan tindakan atau perbuatan.<sup>11</sup> Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup> Jadi yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.<sup>13</sup> Adapun kesulitan belajar yang penulis maksudkan disini ialah sulitnya anak didik atau siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau yang ditugaskan oleh seorang guru.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan gejala yang ada di atas, maka identifikasi masalah yang penulis kemukakan sebagai berikut:

- a. Pengentasan masalah siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMAN 12 Pekanbaru belum dilaksanakan secara optimal.
- b. Upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

---

<sup>10</sup> Prayitno, *Buku III Pelayanan dan Konseling SMU*, Padang: 1997, halaman 9.

<sup>11</sup> Op. Cit., Poerwardaminto, halaman 150.

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, halaman 28.

<sup>13</sup> Op. Cit., Syaiful Bahri Djamarah, halaman 235.

- c. Pengaruh kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terhadap prestasi belajar.
- d. Peranan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
- e. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
- f. Pemahaman guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
- g. Dasar atau alasan guru pembimbing dalam menentukan siswa yang mendapatkan layanan bimbingan konseling.
- h. Keinginan siswa yang bermasalah mendatangi guru pembimbing.

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang mengitari penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan pada permasalahan yang berhubungan dengan upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan faktor pendukung dan penghambatnya.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

- a. Bagaimanakah upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru?.



- b. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pembimbing SMAN 12 Pekanbaru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai bahan informasi kepada guru SMAN 12 Pekanbaru khususnya guru pembimbing tentang upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam mendesain kebijakan yang terkait dengan peningkatan kompetensi lulusannya.

- c. Bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan, secara umum penelitian ini juga berguna sebagai input sebagai pembinaan dan peningkatan kurikulum Bk di sekolah.
- d.** Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang strategi apa yang bisa diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui konseling perorangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian upaya guru pembimbing**

Penelitian ini berkenaan dengan upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Upaya diartikan sama dengan usaha, yaitu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, badan dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan, pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan, pekerjaan untuk mencapai sesuatu. Dengan hal ini berarti, upaya adalah suatu tindakan yang telah dilakukan dengan berbagai usaha untuk memecahkan suatu masalah.

Guru pembimbing sering disebut “konselor sekolah”. Konselor adalah suatu tunjukan kepada petugas di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional.<sup>1</sup> Sehingga dapat diartikan, upaya guru pembimbing adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang petugas dalam bidang bimbingan konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus dengan berbagai usaha untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah:

---

<sup>1</sup>Andi Mampiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, halaman 70.

a. Melaksanakan diagnostik kesulitan agar mengetahui siapa siswa yang mengalami kesulitan belajar:

- 1) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- 2) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang mengalami kesulitan belajar
- 3) Mewawancarai orang tua/wali untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa
- 4) Memberikan tes kemampuan intelegensi khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b. Setelah mengetahui siapa yang mengalami kesulitan belajar, upaya guru pembimbing berikutnya adalah:

- 1) Menjelaskan/ layanan informasi tentang hasil diagnostik.
- 2) Memanggil siswa yang bersangkutan untuk konseling.
- 3) Bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mereferral siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 4) Bekerja sama dengan wali kelas dan teman lainnya untuk mereferral siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Upaya di atas akan dapat terlaksana dengan baik apabila guru pembimbing bisa menjalin kerja sama dengan semua pihak, guru, orang tua dan instansi yang terkait.

## 2. Ciri-ciri tingkah laku individu yang mengalami kesulitan belajar

Dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, pemahaman yang utuh dari guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya, merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu akan termanifestasi dalam berbagai macam gejala.

Menurut Moh. Surya dalam Hallen ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain:

- a. “Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin murid yang selalu berusaha dengan giat tapi nilai dicapai selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, tidak mau bekerja sama.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.<sup>2</sup>”

Selain dari gejala kesulitan belajar di atas, Syaiful Bahri juga menambahkan:

- a. “Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

---

<sup>2</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, halaman 128-129.

- b. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.<sup>3</sup>”

### 3.

### Pengertian kesulitan

#### belajar

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru ini misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengetahuan baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial dan emosional.<sup>4</sup>

Menurut Drs. Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.<sup>5</sup>

Kesulitan belajar adalah suatu kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, ada sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai secara tuntas bahan/materi pelajaran yang diberikan.<sup>6</sup>

“Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Dan ia juga menjelaskan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

#### a. Perubahan yang terjadi secara wajar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu telah

<sup>3</sup> Op. Cit., Syaiful Bahri Djamarah, halaman 213.

<sup>4</sup> Op. Cit., Abu Ahmadi, halaman 279-280.

<sup>5</sup> Op. Cit., Syaiful Bahri Djamarah, halaman 13.

<sup>6</sup> Mukhtar dan Rusmini, *Pengajaran Remedial*, Jakarta: PT Nimas Multima, 2005, halaman 43.

merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya menyadari pengetahuannya telah bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.”<sup>7</sup>

#### 4. **Macam-macam kesulitan belajar**

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyebutkan bahwa kesulitan belajar yang dirasakan oleh anak didik bermacam-macam. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah- masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

---

<sup>7</sup> Op. Cit., Syaiful Bahri Djamarah, halaman 15-16.

“Macam-macam kesulitan belajar ini dapat digolongkan menjadi empat macam, sebagai berikut:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan:
  - 1) Ada yang berat.
  - 2) Ada yang ringan.
- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
  - 1) Ada yang sebagian bidang studi.
  - 2) Ada yang keseluruhan bidang studi.
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya:
  - 1) Ada yang sifatnya permanen atau menetap.
  - 2) Ada yang bersifat hanya sementara.
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya:
  - 1) Ada yang karena faktor intelegensi.
  - 2) Ada yang karena faktor non- intelegensi.”<sup>8</sup>

## 5. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

“Bentuk kesulitan belajar pada umumnya dapat digolongkan atas:

- a. Keterlambatan akademik
- b. Ketercepatan dalam belajar
- c. Sangat lambat dalam belajar
- d. Kurang motivasi dalam belajar
- e. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar.”<sup>9</sup>

Sejalan dengan itu, maka dalam uraian ini disinggung juga teori yang berkenaan dengan identifikasi kesulitan belajar, mata pelajaran yang dipelajari, faktor penyebab dan usaha untuk mengatasinya. Berdasarkan hal ini, akan dapat pula ditinjau teori yang dapat mengacu pada pelaksanaan konseling sekolah.

Bagi siswa, belajar pada hakikatnya adalah perubahan. Namun tidak semua perubahan adalah hasil dari belajar. Dalam kajian ini

---

<sup>8</sup> Op. Cit., Syaiful Bahri Djamarah, halaman 200-201.

<sup>9</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. PT Rineka Cipta, 2004, halaman 280.



perubahan yang dimaksud adalah perkembangan pribadi kearah positif sehingga optimal.

Dalam belajar siswa banyak mengalami kesulitan. Peranan guru pembimbing di sekolah sangat menentukan untuk melayani para siswa dan membantunya mengatasi masalah kesulitan belajar.

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas selalu menunda waktu.
- 4) Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.
- 5) Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
- 6) Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tapi dalam kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
- 7) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tapi dilain waktu prestasi-prestasi belajarnya menurun drastis.”<sup>10</sup>

Dari semua gejala yang tampak itu, guru pembimbing bisa menginterpretasi atau memprediksi bahwa anak kemungkinan mengalami

---

<sup>10</sup> *Loc. Cit.*, Syaiful Bahri Djamarah.

kesulitan belajar. Atau bisa juga dengan cara lain, melakukan penyelidikan dengan cara: observasi, interview (wawancara), dokumentasi dan tes diagnostik.

Secara umum masalah kesulitan belajar dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Syaiful Bahri dan Djamarah mengungkapkan kesulitan belajar itu dapat dilihat dari jenis kesulitan belajarnya, dari mata pelajarannya, dari sifat kesulitannya dan dari segi faktor penyebabnya.

Secara rinci teori ini dijabarkan sebagai berikut:

- a) “Kesulitan belajar dilihat dari jenis kesulitan belajar dibedakan menjadi dua, yaitu jenis kesulitan belajar yang berat dan ada jenis kesulitan belajar yang ringan.
- b) Kesulitan belajar dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari. Ada yang sebagian mata pelajaran dan ada yang sifatnya sementara.
- c) Kesulitan belajar dilihat dari segi faktor penyebabnya, ada yang karena faktor intelegensia, ada yang non intelegensia.”<sup>11</sup>

“Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Faktor internal, yakni faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa, diantaranya:
  - 1) Kelemahan secara fisik.
  - 2) Kelemahan-kelemahan secara mental.
  - 3) Kelemahan-kelemahan emosional.
  - 4) Kelemahan yang disebabkan karena kebiasaan dan sikap-sikap yang salah.
  - 5) Tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan.”<sup>12</sup>
  - 6) Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu.
  - 7) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar.
  - 8) Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Op. Cit., Syaiful Bahri Djamarah, halaman 206.

<sup>12</sup> Op. Cit., Mukhtar dan Rusmini, halaman 48-49.

<sup>13</sup> Op. Cit., Hallen A, halaman 130-131.

b. “Faktor eksternal, yakni faktor-faktor yang terdapat di luar diri siswa adalah:

- 1) Adanya kurikulum yang seragam, bahan dan buku-buku sumber yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan siswa dan perbedaan individual.
- 2) Adanya ketidaksesuaian standar administratif, sistem pengajaran, penilaian, pengelolaan, kegiatan dan pengalaman pembelajaran.
- 3) Adanya beban belajar siswa yang terlalu berat atau populasi siswa yang ada dalam kelas terlalu besar.
- 4) Terlalu sering pindah sekolah, tinggal kelas dan sebagainya.
- 5) Adanya kelemahan dari sistem pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar sebelumnya.
- 6) Kelemahan yang terdapat dalam kondisi rumah tangga (pendidikan, status sosial ekonomi, keutuhan keluarga, ketentraman dan keamanan).
- 7) Terlalu banyak kegiatan di luar jam pelajaran sekolah atau terlalu banyak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>14</sup>
- 8) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik, seperti: cara mengajar, sikap guru.
- 9) Situasi dalam keluarga yang tidak mendukung situasi belajar peserta didik, seperti: rumah tangga yang kacau (broken home).
- 10) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti: pengaruh negatif pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai.”<sup>15</sup>

## **6. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar**

a. Faktor pendukung

1) Guru pembimbing

Guru pembimbing komponen yang sangat penting dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Keberhasilan upaya guru

---

<sup>14</sup> Op. Cit., Mukhtar dan Rusmini, halaman 50-51.

<sup>15</sup> Op. Cit., Hallen A, halaman 132.

pembimbing akan tergantung pada kepiawaian guru pembimbing dalam menggunakan metode, teknik dalam pelayanan bimbingan konseling. Diyakini, setiap guru pembimbing memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, bahkan pandangan yang berbeda dalam layanan bimbingan konseling.

## 2) Siswa

Siswa adalah organisasi yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

## 3) Kepala sekolah

### b. Faktor penghambat

- 1) Guru pembimbing
- 2) Siswa
- 3) Guru bidang studi
- 4) Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pelayanan bimbingan konseling, misalnya aplikasi instrumentasi seperti AUM UMUM, AUM PTSDL, sosiometri dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pelayanan bimbingan konseling,

dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pelayanan bimbingan konseling.

## **7. Upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa**

Upaya dalam kegiatan awal guru pembimbing adalah diagnostik, sehingga dapat diketahui siapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Prosedur/ teknik diagnostik kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, dengan cara:
  - 1) Menandai dalam satu kelas atau satu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan melalui hasil belajar.
  - 2) Alat yang digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa adalah dengan menggunakan AUM PTSDL. AUM PTSDL merupakan alat untuk mengungkapkan bagaimana siswa-siswa belajar.
  - 3) Membandingkan posisi atau kedudukan siswa dalam kelompok atau dengan kriteria tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan untuk satu mata pelajaran atau bahan tertentu
- b. Lokalisasi dan sifat kesulitan belajar
- c. Lokalisasi faktor dan sifat yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan
- d. Perkiraan kemungkinan bantuan.

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, guru pembimbing menindak lanjuti dengan konseling perorangan. Upaya yang ditempuh oleh guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu:

- a. Melakukan observasi
- b. Memeriksa penglihatan dan pandangan siswa khususnya yang diduga mempunyai kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai orang tua, wali kelas untuk mengetahui hal ihwal yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar siswa.
- d. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar siswa
- e. Memberikan tes kemampuan kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah menurut Oemar Hamalik adalah:

- a. Hendaknya para pengajar berusaha menambah kecakapan
- b. Mengajar dan memberikan kesempatan agar siswanya dapat maju sebagaimana mestinya.
- c. Disediakan bahan-bahan bacaan yang cukup di perpustakaan sekolah.
- d. Penyediaan alat-alat yang dibutuhkan untuk kelancaran belajar.
- e. Penyusunan bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Nurmali. (2003). “Hambatan yang ditemui guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar di SLTPN Kecamatan Sukajadi Pekanbaru”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ternyata hambatan dari kepala sekolah tidak ada, dari faktor guru mata pelajaran atau wali kelas rata-rata 31.25% (kurang), dari faktor siswa rata-rata 31.49 (kurang), dari faktor orang tua rata-rata 40.00% (kurang), dari faktor guru BK ini sendiri rata-rata 56.25% (sedang). Hal ini berarti hambatan terbesar datangnya dari guru BK itu sendiri. Dengan kata lain kinerja guru BK perlu mendapat perhatian supaya lebih baik. Dapat dikategorikan baik apabila persentase 76% -100%, dikatakan kurang baik apabila persentase kurang dari 0%-49%.

Penelitian yang dilakukan Nurmali tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa. Sedangkan perbedaan Nurmali meneliti hambatan-hambatan yang ditemui guru BK dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru.

2. Rozi Riza Julianti. (2009). “Strategi guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMPN 21 Pekanbaru”. Dapat dikatakan strateginya baik apabila persentase 76%-100%, dikatakan strategi kurang baik apabila presentase

56%-75% dan dikatakan strategi tidak baik apabila presentase kurang dari 55%. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing untuk mengetahui siapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dari hasil observasi dengan persentasi jawaban “ya” (41.90%) dan jawaban “tidak” (58.10%). Maka dapat disimpulkan strateginya kurang baik, yang disebabkan tidak satupun guru pembimbing memberikan tes dignostik kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mengetahui hakikat kesulitan belajarnya.

Penelitian yang dilakukan Rozi Riza Julianti tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya Rozi Riza Julianti meneliti strategi guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMPN 21 Pekanbaru. Sedangkan penulis meneliti upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru.

### **C. Konsep Operasional**

Seperti disebutkan di atas, penelitian ini berkenaan dengan upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar. Adapun gejala indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas.



2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas selalu menunda waktu.
4. Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.
5. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
6. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tapi dalam kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
7. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tapi dilain waktu prestasi-prestasi belajarnya menurun drastis.

Indikator upaya guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah:

1. Melaksanakan diagnostik kesulitan agar mengetahui siapa siswa yang mengalami kesulitan belajar:

- a) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
  - b) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang mengalami kesulitan belajar
  - c) Mewawancarai orang tua/wali untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa
  - d) Memberikan tes kemampuan intelegensi khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
2. Setelah mengetahui siapa yang mengalami kesulitan belajar, strategi guru pembimbing berikutnya adalah:
- a) Menjelaskan/layanan informasi tentang hasil diagnostik.
  - b) Memanggil siswa yang bersangkutan untuk konseling perorangan
  - c) Bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mereferral siswa yang mengalami kesulitan belajar.
  - d) Bekerja sama dengan wali kelas dan teman lainnya untuk mereferral siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Upaya di atas akan dapat terlaksana dengan baik apabila guru pembimbing bisa menjalin kerja sama dengan semua pihak, guru, orang tua dan instansi yang terkait.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Oktober sampai tanggal 23 November 2009. Penelitian ini dilakukan di SMAN 12 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini dan kebetulan SMAN 12 merupakan lokasi peneliti PPL.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing yang ada di SMAN 12 Pekanbaru, sedangkan objek penelitiannya adalah upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing yang berjumlah 2 orang, karena jumlah populasi tidak banyak maka penulis tidak mengambil sampel. Jadi semua subjek akan diteliti, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Guru pembimbing sebagai subjek penelitian dijadikan informan utama, sedangkan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa dijadikan subjek pendukung.

##### **D. Teknik Pengumpulan data**

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknis sebagai berikut:

1. Observasi ialah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode. Untuk

melakukan pengamatan atau observasi, peneliti menyiapkan instrument berupa daftar cek list. Observasi digunakan untuk mengungkapkan upaya guru pembimbing dalam mengatasi siapa siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Wawancara sebagai alat pengumpulan data, dimaksudkan untuk menjangkau data informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian (guru pembimbing) dan kepala sekolah guna untuk mendapatkan informasi. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan perlakuan guru pembimbing terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dan bagaimana upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, serta faktor yang mendukung dan menghambat upaya tersebut.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.<sup>1</sup> Adapun cara yang digunakan adalah jika data telah terkumpul maka diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau data yang berbentuk kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berwujud angka dalam bentuk persentase. Kesimpulan analisis data dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat. Teknik semacam ini disebut deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun rumusnya yaitu:

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, halaman 239.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total jumlah

Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Apabila persentasenya berkisar antara 81-100% maka disimpulkan upayanya tergolong baik.
2. Apabila persentasenya berkisar antara 61-80% maka disimpulkan upayanya tergolong cukup baik.
3. Apabila persentasenya berkisar 41-60% maka disimpulkan upayanya tergolong kurang baik.
4. Apabila persentasenya berkisar 20-40% maka disimpulkan upayanya tergolong tidak baik.
5. Apabila persentasenya berkisar 0-20% maka disimpulkan upayanya tergolong sangat tidak baik.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002, halaman 13.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah**

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMAN 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 1996 di Jl. Garuda Sakti KM. 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 1997 di buka penerimaan siswa baru, yang pada waktu itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah guru pengajar sebanyak 20 orang guru, dan jumlah kelas untuk belajar baru 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung diNegerikan dengan No dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMA N 12 Pekanbaru.

Sejak berdirinya SMA N 12 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat

dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitar.

SMA N 12 Pekanbaru yang bertempat di Jl. Garuda Sakti KM.3 kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru sekarang jumlah total kelas dari kelas X sampai kelas XII adalah 20 lokal, masih dalam pembangunan ada 4 lokal. Siswa kelas X ada 9 lokal, untuk siswa kelas XI ada 6 lokal dan kelas XII ada 5 lokal. Jumlah siswa perkelas lebih kurang 41 orang siswa. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 3 orang guru pembimbing, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA N 12 Pekanbaru ini adalah :

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. Buku kasus siswa.
- d. Meja dan kursi guru pembimbing.

Di dalam lingkungan SMA N 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapang volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takrau dan lapangan untuk main bola kaki.

## 2. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia. Untuk

itu berbagai cara dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan tersebut. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Selain sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik. Hal ini berarti guru harus bisa membentuk pribadi anak didik yang baik.

**TABEL I**  
**KEADAAN GURU SMAN 12 PEKANBARU**

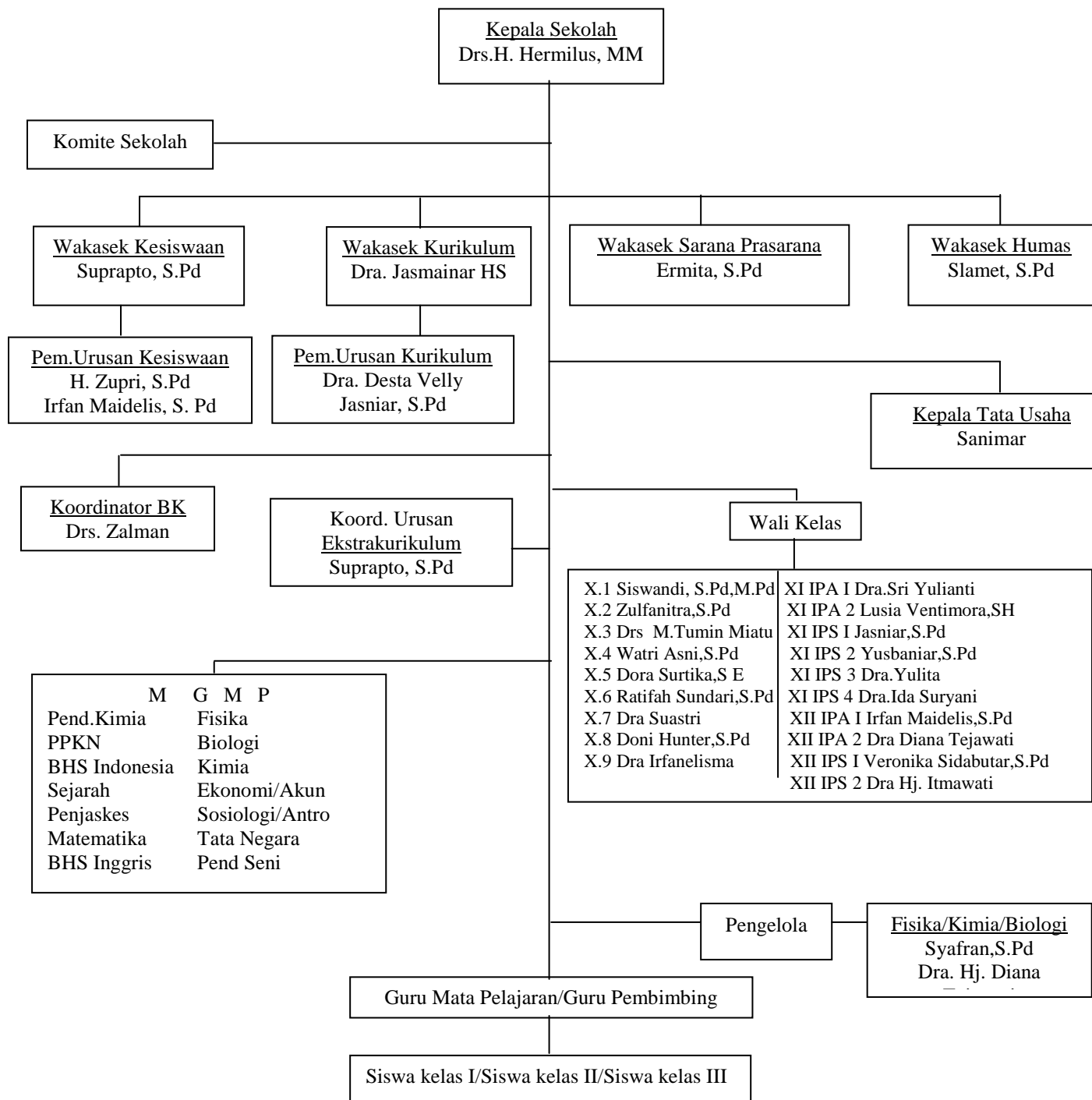
No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilus, MM	L	-	Guru Pembina Utama Muda/Kepsek
2	Sudirman, S.Pd	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa TK.I
5	Selamet, S.Pd	L	Biologi/Tek. Info	Guru Pembina
6	Dra. Jasamainar Hasnur	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Jasniar, S.Pd	P	Ekonomi akuntansi	Guru Pembina TK.I
8	Watri Asni, S.Pd	P	Matematiika	Guru Pembina TK.I
9	Dra. Irfanelisma	P	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
10	Drs. M. Tumin Miatu	L	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
12	Dra. Ida Suryani	P	PKN	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Sulastri	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Hj. Itmawati	P	Bahasa Inggris	Guru Pembina TK.I
16	Drs. Sabaruddin Z	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
17	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Bangkit Pulungan, S.Pd	L	Akun/Pendag. Kristen	Guru Pembina TK.I
19	Yusbaniar, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
20	Zuhri Nurwati, S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina
21	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
22	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
23	H. Jupri, S.Pd	L	Penjaskes	Guru dewasa Tk.I
24	Fauza, S.Pd	P	Matematika	Guru dewasa Tk.I
25	Drs. M. Nasir	L	Sosiologi	Guru dewasa Tk.I



26	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
27	Yusni BA	P	Sejarah	Guru dewasa Tk.I
28	Veronika, S.Pd	P	Ekonomi	Guru dewasa Tk.I
29	Ratifah Sundari S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
30	Sapran, S.Pd	L	Fisika	Guru dewasa Tk.I
31	Siti Rohana, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru dewasa Tk.I
32	Dra. Wismar Asturiyah	P	Bahasa Indonesia	Guru dewasa Tk.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru madya TK.I
34	Budiawati, S.Pd	P	Fisika	Guru madya TK.I
35	Dora Surtika, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru madya TK.I
36	Irfan Maidelis, S.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru madya
37	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru madya
38	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru madya
39	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru madya
40	Zulfanitra, S.Pd	P	PKN	Guru madya
41	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
42	Siswandi, M.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Pemko
43	Nurhabibah, A.MK	P	Tek. Infokom	GTT Komite
44	Lusia Fentimora, SH	P	Seni budaya	GTT Komite
45	Wiken Way, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
46	Fitri Ningsih, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
47	Dani Hunter, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
48	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
49	Emairrel Salim, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
50	Desri Kasrita, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
51	Rozi Riza Julianti, S.Pd.I	P	BK	GTT Komite
52	Desi Kadarsi, S.Pd	P	Seni Budaya	GTT Komite
53	Jabariah, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
54	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
55	Sofa, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
56	Himron Karya, S.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Komite
57	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Sosiologi	GTT Komite

**Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru**

### Struktur Organisasi SMAN12 Pekanbaru



### 3. Keadaan Siswa

Adanya proses belajar mengajar di suatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang diajar, karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa di suatu sekolah maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar, karena guru tidak mempunyai siswa yang harus diajarkan.

**TABEL II**

**KEADAAN SISWA SMAN 12 PEKANBARU**

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	17	19	36
2	X-2	14	24	38
3	X-3	21	17	38
4	X-4	14	23	37
5	X-5	15	23	38
6	X-6	15	22	37
7	X-7	15	23	38
8	X-8	22	16	38
9	X-9	16	22	38
10	XI-IPA 1	15	26	41
11	XI-IPA 2	14	27	41
12	XI-IPS 1	18	24	42
13	XI-IPS 2	23	20	43
14	XI-IPS 3	21	21	42
15	XI-IPS 4	18	23	41
16	XII-IPA 1	14	28	42
17	XII-IPA 2	12	29	41
18	XII-IPS 1	15	19	34
19	XII-IPS 2	13	21	34
20	XII-IPS 3	16	15	31

*Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru*

### 4. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh

karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMA N 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan berbagai metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- a. Pendidikan Agama: (1) Pendidikan Agama Islam, (2) Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum: (1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (2) Matematika, (3) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas: (a) Biologi, (b) Fisika, (c) Kimia.
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri atas: (1) Sejarah, (2) Geografi, (3) Sosiologi, (4) Ekonomi
- g. Penjaskes
- h. Muatan Lokal yang terdiri atas: (1) TAM (Tulisan Arab melayu), (2) KMR/Seni Budaya, (3) TIK

## 5. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

SMAN 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: (a) Ruang belajar, (b) Ruang kepala sekolah, (c) Ruang wakil kepala sekolah, (d) Ruang kurikulum, (e) Ruang tata usaha, (f) Ruang majelis guru, (g) Ruang bimbingan dan konseling, (h) Ruang perpustakaan, (i) Ruang komputer, (j) Ruang olahraga, (k) Ruang laboratorium, (l) Ruang kesiswaan/OSIS, (m) Ruang UK, (n) Mushallah, (o) Gudang, (p) Kantin, (q) Rumah penjaga sekolah, (r) WC guru, (s) WC siswa, (t) Lapangan volley ball, (u) Lapangan basket , (v) Lapangan bola kaki, (w) Lapangan Takrau

#### 6. Visi dan Misi SMAN 12 Pekanbaru

##### a. Visi

Anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.

##### b. Misi

- 1) Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokratis dan guru yang profesional.
- 2) Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- 3) Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

## 2. Penyajian Data

1. Data tentang upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru, faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhinya. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian di SMAN 12 Pekanbaru terhadap dua orang guru pembimbing, yaitu:

- a. Suprpto, S.Pd. Guru pembimbing kelas XI-IPA 1 dan 2, kelas XII-IPA 1 dan 2, kelas XII-IPS 1, 2 dan 3. Ini sebagai responden pertama.
- b. Drs. Zalman. Guru pembimbing kelas X dan semua kelas XI-IPS.

Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi penulis gunakan untuk mendapatkan data dari guru pembimbing yang terdapat di lapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil observasi.

Setelah dikumpulkan melalui observasi dikualifikasikan, kemudian dianalisis setiap item yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban alternatif “ya” dan “tidak”. Untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya kegiatan yang dilakukan, sedangkan untuk jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dilakukan.

Observasi yang penulis lakukan untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru yang dilaksanakan oleh dua orang guru pembimbing sebanyak 8 kali, berarti observasi penulis lakukan kepada setiap guru pembimbing 4 kali observasi. Sedangkan dalam bentuk wawancara dilakukan kepada guru pembimbing dan kepala SMAN 12 Pekanbaru sebagai data pendukung untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru. Hasil yang penulis dapatkan terhadap 2 orang guru pembimbing, yaitu:

### Data Hasil Observasi

#### a. Hasil Observasi Responden Pertama

Nama : SR

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Oktober 2009

Pukul :10.00 WIB

**TABEL III**

### HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA

#### PADA RESPONDEN PERTAMA

NO	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar	√	
2	Guru pembimbing bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	√	
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut	√	
4	Guru pembimbing memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar		√
5	Guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar		√
6	Guru pembimbing memberikan tes diagnostik kepada siswa		√
7	Guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran		√
8	Guru pembimbing menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran	√	
9	Guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal		√
	Jumlah	4	5



Nama : SR

Hari/Tanggal : Selasa/20 Oktober 2009

Pukul : 08.30 WIB

**TABEL IV**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA**  
**PADA RESPONDEN PERTAMA**

NO	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar	√	
2	Guru pembimbing bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran		√
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut	√	
4	Guru pembimbing memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar		√
5	Guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar		√
6	Guru pembimbing memberikan tes diagnostik kepada siswa		√
7	Guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran		√
8	Guru pembimbing menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran		√
9	Guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal		√
	Jumlah	2	7

Nama : SR

Hari/tanggal : Senin/26 Oktober 2009

Pukul : 07. 30 WIB

**TABEL V**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA**  
**PADA RESPONDEN PERTAMA**

NO	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar		√
2	Guru pembimbing bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran		√
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut	√	
4	Guru pembimbing memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar		√
5	Guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar	√	
6	Guru pembimbing memberikan tes diagnostik kepada siswa		√
7	Guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran		√
8	Guru pembimbing menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran	√	
9	Guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal		√
	Jumlah	3	6

Nama : SR

Hari/Tanggal : Kamis/29 Oktober 2009

Pukul : 11.00WIB

**TABEL VI**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT**  
**PADA RESPONDEN PERTAMA**

NO	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar		√
2	Guru pembimbing bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	√	
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut		√
4	Guru pembimbing memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar		√
5	Guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar		√
6	Guru pembimbing memberikan tes diagnostik kepada siswa		√
7	Guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran		√
8	Guru pembimbing menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran		√
9	Guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal		√
	Jumlah	1	8

TABEL VII

## REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN PERTAMA

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Hasil observasi								Total	
		I		II		III		IV			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru pembimbing mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar	√		√			√		√	2	2
2	Guru pembimbing bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	√			√		√	√		2	2
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut	√		√		√			√	3	1
4	Guru pembimbing memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar		√		√		√		√	0	4
5	Guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar		√		√	√			√	1	3
6	Guru pembimbing memberikan tes diagnostik kepada siswa		√		√		√		√	0	4
7	Guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran		√		√		√		√	0	4
8	Guru pembimbing menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran	√			√	√			√	2	2
9	Guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal		√		√		√		√	0	4
	Jumlah	4	5	2	7	3	6	1	8	10	26

Dari Hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “ya” sebanyak 10 kali dan jawaban “tidak” 26 kali. Jadi jumlah keseluruhan 36 kali. Ternyata jawaban “ya” sebanyak  $\frac{10}{36} \times 100\%$  adalah 27,78% dan jawaban “tidak” sebanyak  $\frac{26}{36} \times 100\%$  adalah 72,22%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru dikategorikan tidak baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 27,78%.

## b. Hasil Observasi Responden Kedua

Nama : ZN

Hari/ Tanggal : Kamis/15 Oktober 2009

Pukul : 14.00 WIB

**TABEL VIII**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA**  
**PADA RESPONDEN KEDUA**

NO	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar		√
2	Guru pembimbing bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	√	
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut		√
4	Guru pembimbing memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar		√
5	Guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar		√
6	Guru pembimbing memberikan tes diagnostik kepada siswa		√
7	Guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran		√
8	Guru pembimbing menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran	√	
9	Guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal		√
Jumlah		2	7

Nama : ZN

Hari/ Tanggal : Senin/19 Oktober 2009

Pukul : 14.00 WIB

**TABEL IX**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA**  
**PADA RESPONDEN KEDUA**

NO	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar	√	
2	Guru pembimbing bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	√	
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut		√
4	Guru pembimbing memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar		√
5	Guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar		√
6	Guru pembimbing memberikan tes diagnostik kepada siswa		√
7	Guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran		√
8	Guru pembimbing menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran	√	
9	Guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal		√
Jumlah		3	6

Nama : ZN

Hari/ Tanggal : Selasa/27 Oktober 2009

Pukul : 14.00 WIB

**TABEL X**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA**  
**PADA RESPONDEN KEDUA**

NO	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar	√	
2	Guru pembimbing bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	√	
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut	√	
4	Guru pembimbing memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar		√
5	Guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar		√
6	Guru pembimbing memberikan tes diagnostik kepada siswa		√
7	Guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran		√
8	Guru pembimbing menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran	√	
9	Guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal		√
Jumlah		4	5



Nama : ZN

Hari/ Tanggal : Senin/03 November 2009

Pukul : 14.00 WIB

**TABEL XI**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT**  
**PADA RESPONDEN KEDUA**

NO	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar	√	
2	Guru pembimbing bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran		√
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut		√
4	Guru pembimbing memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar		√
5	Guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar		√
6	Guru pembimbing memberikan tes diagnostik kepada siswa		√
7	Guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran		√
8	Guru pembimbing menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran		√
9	Guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal		√
Jumlah		1	8

TABEL XII

## REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN KEDUA

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Hasil observasi								Total	
		I		II		III		IV			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru pembimbing mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar		√	√		√			√	2	2
2	Guru pembimbing bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	√		√			√	√		3	1
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut		√		√	√			√	1	3
4	Guru pembimbing memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar		√		√		√		√	0	4
5	Guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar		√		√		√		√	0	4
6	Guru pembimbing memberikan tes diagnostik kepada siswa		√		√		√		√	0	4
7	Guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran		√		√		√		√	0	4
8	Guru pembimbing menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran	√		√		√			√	3	1
9	Guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal		√		√		√		√	0	4
	Jumlah	2	7	3	6	3	6	1	8	9	27

Dari Hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “ya” sebanyak 9 kali dan jawaban “tidak” 27 kali. Jadi jumlah keseluruhan 36 kali. Ternyata jawaban “ya” sebanyak  $\frac{9}{36} \times 100\%$  adalah 25% dan jawaban “tidak” sebanyak  $\frac{27}{36} \times 100\%$  adalah 75%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru dikategorikan tidak baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 25%.

2. Data faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru

Untuk pengumpulan data dari hasil wawancara, penulis hanya melakukan dengan satu responden saja. Responden yang pertama tidak penulis wawancarai karena setiap penulis akan mewawancarai responden tersebut, dia selalu sibuk. Karena keterbatasan waktu sehingga penulis sulit untuk mewawancarainya. Akan tetapi dari hasil observasi dapat diketahui faktor penghambat dan pendukungnya dalam melaksanakan upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru. Di sini penulis akan menjabarkan hasil wawancara dengan responden kedua dan wawancara pendukungnya dengan kepala sekolah.

### Data Hasil Wawancara

#### a. Data hasil wawancara responden kedua

Nama : ZN

Tanggal wawancara : 07 November 2009

Jabatan : Guru Pembina TK.I/BK

Hasil wawancara :

- 1) Apakah bapak mengidentifikasi dan membuat data siswa yang mengalami kesulitan belajar?

*Ada saya mengidentifikasi dan membuat data siswa yang mengalami kesulitan belajar.*

- 2) Apakah bapak bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran?

*Ya ada. Guru pembimbing dan wali kelas bekerja sama mengecek absensi siswa.*

- 3) Pernahkah bapak memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut!

*Ada saya lakukan. Karena itu merupakan tugas guru pembimbing untuk memanggil siswa yang mempunyai masalah belajar. Sekarang sudah jarang saya lakukan karena tidak sempat disebabkan oleh kondisi badan yang sering sakit.*

- 4) Pernahkah bapak memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar?

*Kalau memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa belum ada saya lakukan.*

- 5) Pernahkah bapak mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar?

*Tidak ada saya lakukan.*

- 6) Apakah bapak pernah memberikan tes diagnostik kepada siswa?

*Tidak pernah saya memberikan tes diagnostik kepada siswa.*

- 7) Apakah bapak pernah melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran?

*Dulu pernah saya lakukan observasi kelas ini, tetapi sekarang tidak pernah saya lakukan lagi karena itu tadi saya sering sakit.*

- 8) Pernahkah bapak menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran?

*Ada saya lakukan itu, karena guru pembimbing harus bisa bekerja sama dengan guru bidang studi agar bisa lagi data siswa dikumpulkan.*

- 9) Apakah bapak pernah memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal?

*Layanan penguasaan konten terkait masalah belajar waktu sekarang ini belum saya berikan, kalau dulu ada saya berikan.*

b. Data pendukung hasil wawancara dengan kepala sekolah

Nama : HS

Tanggal wawancara : 21 November 2009

Jabatan : Guru Pembina utama muda/Kepsek

Hasil wawancara :

- 0) Bagaimana latar belakang pendidikan guru pembimbing di SMAN 12 Pekanbaru?

*Latar belakang pendidikan guru pembimbing di sini sesuai dengan bidangnya yaitu dari SI jurusan bimbingan dan konseling.*

- 1) Apakah guru pembimbing yang ada memenuhi persyaratan sesuai dengan kriteria guru pembimbing yang baik?

*Ya, sesuai.*

- 2) Apakah guru pembimbing memiliki waktu khusus untuk mengadakan bimbingan atau konseling dengan siswanya?

*Tidak punya waktu yang khusus, tetapi bisa dilakukan.*

- 3) Apakah bapak memberikan saran kepada guru pembimbing tentang cara-cara mengatasi kesulitan belajar siswa?

*Jarang saya lakukan*

- 4) Bagaimana fasilitas yang diberikan kepada guru pembimbing?

*Belum memadai*

- 5) Apakah guru pembimbing ada memberikan laporan tentang program dan laporan penilaian yang telah dilaksanakan terkait dengan masalah kesulitan belajar?

*Ada*

- 6) Apakah bapak melihat adanya perubahan yang terjadi pada siswa (kearah yang lebih baik) dengan adanya guru pembimbing di sekolah?

*Ya, tetapi belum optimal*

### **3. Analisa Data**

Analisa ini dimaksud untuk menganalisa hasil penelitian, hasil observasi dan hasil wawancara terhadap upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru dan faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru.

1. Upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dengan persentase. Data yang terkumpul dapat dikualifikasikan ke dalam dua kelompok data: pertama data yang bersifat kualitatif, ialah data yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat. Kedua data yang bersifat kuantitatif, ialah data yang berwujud angka-angka dalam persentase. Persentase pada tabel di bawah ini didapat penulis mencari persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah

**TABEL XIII**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KEDUA RESPONDEN**

Nomor Item Aspek-aspek yang diobservasi	Hasil Observasi Responden				Jumlah			
	I		II		Ya		Tidak	
	Y	T	Y	T	F	P	F	P
1. Guru pembimbing mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar	2	2	2	2	4	50%	4	50%
2. Guru pembimbing bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	2	2	3	1	5	62,5%	3	37,5%
3. Guru pembimbing memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut	3	1	1	3	4	50%	4	50%
4. Guru pembimbing memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar	0	4	0	4	0	0%	8	100%
5. Guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar	1	3	0	4	1	12,5%	7	87,5%
6. Guru pembimbing memberikan tes diagnostik kepada siswa	0	4	0	4	0	0%	8	100%



7. Guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran	0	4	0	4	0	0%	8	100%
8. Guru pembimbing menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran	2	2	3	1	5	62,5%	3	37,5%
9. Guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal	0	4	0	4	0	0%	8	100%
Jumlah	10	26	9	27	19	26,39%	53	73,61%

Dari tabel di atas, untuk melihat lebih jelas maka dilihat persentase sebagai berikut:

Pada tabel nomor item 1. Diperoleh hasil observasi tentang guru pembimbing mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Ya"} = \frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Tidak"} = \frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan bahwa guru pembimbing mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan

belajar di SMAN 12 Pekanbaru dapat diperoleh persentase (50%) termasuk di antara 41-60% dengan demikian dikategorikan “kurang baik”.

Menurut analisa penulis, bahwa mengidentifikasi atau mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar penting harus dilakukan supaya dapat diketahui siapa-siapa saja siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar. Misalnya dalam satu kelas ada lima atau sepuluh siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar.

Pada tabel item 2. Diperoleh hasil observasi tentang guru pembimbing bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif “Ya”} = \frac{5}{8} \times 100\% = 62,5\%$$

$$\text{Persentase Alternatif “Tidak”} = \frac{3}{8} \times 100\% = 37,5\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan bahwa guru pembimbing bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran di SMAN 12 Pekanbaru dapat diperoleh persentase (62,5%) termasuk di antara 61-80% dengan demikian dikategorikan “cukup baik”.

Menurut analisa penulis sangat perlu guru pembimbing bertanya kepada wali kelas tentang frekuensi kehadiran siswa karena setiap wali kelas memiliki absen. Dari data tentang frekuensi kehadiran siswa itu akan

kita dapat siswa yang mengalami kesulitan belajar dan guru pembimbing bisa langsung menindak lanjuti.

Pada tabel item 3. Diperoleh hasil observasi tentang guru pembimbing memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Ya"} = \frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Tidak"} = \frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan tentang guru pembimbing memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa di SMAN 12 Pekanbaru dapat diperoleh persentase (50%) termasuk di antara 41-60% dengan demikian dikategorikan “kurang baik”.

Menurut analisa penulis, bahwa harus dilakukan oleh guru pembimbing supaya memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut agar dapat diketahui penyebab kenapa siswa mengalami kesulitan belajar dan siswa akan bisa memutuskan atau mengambil suatu kesimpulan yang terbaik yang akan siswa itu lakukan.

Pada tabel item 4. Diperoleh hasil observasi tentang guru pembimbing memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Ya"} = \frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Tidak"} = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan bahwa guru pembimbing dalam memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar di SMAN 12 Pekanbaru dapat diperoleh persentase (0%) termasuk di antara 0-40% dengan demikian dikategorikan “tidak baik”.

Menurut analisa penulis, hendaknya dilakukan oleh guru pembimbing dalam memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar. Tujuannya supaya dapat diketahui faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Karena gangguan penglihatan dan pendengaran tentu akan menghambat siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada tabel item 5. Diperoleh hasil observasi tentang guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Ya"} = \frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Tidak"} = \frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar di SMAN 12 Pekanbaru dapat diperoleh persentase (12,5%) termasuk di antara 0-40% dengan demikian dikategorikan “tidak baik”.

Menurut analisa penulis dalam melaksanakan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa sebaiknya dilakukan pertemuan secara rutin dengan siswa supaya dapat diketahui masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya terkait masalah belajar yang siswa alami.

Pada tabel item 6. Diperoleh hasil observasi tentang guru pembimbing memberikan tes diagnostik kepada siswa adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Ya"} = \frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Tidak"} = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan tentang guru pembimbing memberikan tes diagnostik kepada siswa di SMAN 12

Pekanbaru dapat diperoleh persentase (0%) termasuk di antara 0-40% dengan demikian dikategorikan “tidak baik”.

Menurut analisa penulis sebelum kita melakukan upaya terhadap siswa yang berkesulitan belajar, terlebih dahulu diberikan tes diagnostik kepada siswa agar dapat diketahui macam dan jenis kesulitan belajar yang siswa alami.

Pada tabel item 7. Diperoleh hasil observasi tentang guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif “Ya”} = \frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Persentase Alternatif “Tidak”} = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan bahwa guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran di SMAN 12 Pekanbaru dapat diperoleh persentase (0%) termasuk di antara 0-40% dengan demikian dikategorikan “tidak baik”.

Menurut analisa penulis, mengobservasi kelas sangatlah penting karena dapat terkumpul data siswa secara langsung sehingga diketahui siswa yang mengalami kesulitan belajar. Misalnya ada siswa yang melamun atau tidak konsentrasi terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Pada tabel item 8. Diperoleh hasil observasi tentang guru pembimbing menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Ya"} = \frac{5}{8} \times 100\% = 62,5\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Tidak"} = \frac{3}{8} \times 100\% = 37,5\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan bahwa guru pembimbing menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran di SMAN 12 Pekanbaru dapat diperoleh persentase (62,5%) termasuk di antara 61-80% dengan demikian dikategorikan "cukup baik".

Menurut analisa penulis kerja sama antara guru pembimbing dan guru bidang studi sangatlah penting karena dapat membantu guru pembimbing dalam mengumpulkan data siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga guru pembimbing dapat menindak lanjutinya.

Pada tabel item 9. Diperoleh hasil observasi tentang guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Ya"} = \frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Tidak"} = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan bahwa guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal di SMAN 12 Pekanbaru dapat diperoleh persentase (0%) termasuk di antara 0-40% dengan demikian dikategorikan “tidak baik”.

Menurut analisa penulis pemberian layanan penguasaan konten penting untuk diberikan kepada seluruh siswa agar siswa yang mengalami kesulitan belajar yang selama ini tidak guru pembimbing ketahui dapat diberikan layanan ini. Dan siswa yang tidak termasuk mengalami kesulitan dalam belajar dapat terhindar dari masalah tersebut.

Berdasarkan rekapitulasi tabel di atas maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru diperoleh persentase 26,39%. Sedangkan yang tidak dilaksanakan upaya oleh guru pembimbing sebesar 73,61%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar di SMAN 12 Pekanbaru tergolong “tidak baik” karena berada pada persentase 0-40%.



2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru, yaitu:

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru pembimbing dan kepala sekolah di SMAN 12 Pekanbaru yang penulis lakukan, dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru.

- a. Faktor penghambat upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru

- 1) Faktor Guru Pembimbing

Guru pembimbing di SMAN 12 Pekanbaru, selain sebagai guru pembimbing juga menjabat wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sehingga guru pembimbing memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Dengan demikian tentu mengakibatkan tugasnya sebagai guru pembimbing menjadi terabaikan. Selain itu guru pembimbing di SMAN 12 Pekanbaru ini juga sering mengalami sakit.

- 2) Faktor Siswa

Siswa sebagian besar segan datang ke ruang BK dikarenakan takut rahasia permasalahannya diketahui oleh orang lain, apakah dengan guru atau orang tua siswa. Selain itu, siswa juga takut dibilang sebagai siswa yang bermasalah kalau datang ke ruang BK karena ruang BK bersebelahan dengan ruang majelis guru

### 3) Faktor Guru Bidang Studi

Ada sebagian guru bidang studi tidak suka terhadap kinerjanya guru pembimbing, karena guru pembimbing terlalu sibuk sehingga tugasnya terabaikan. Dari hasil observasi yang penulis lakukan memang benar guru pembimbing jarang masuk ke kelas pada jam pelajaran BK.

### 4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMAN 12 Pekanbaru kurang memadai, terutama bangunan ruang BK berukuran 3 x 3 m dan letaknya bersebelahan dengan ruang majelis guru sehingga menyebabkan siswa malas untuk datang ke ruang BK. Untuk itu harus lebih ditingkatkan lagi terutama sarana perbaikan bangunan dan perlengkapan aplikasi instrumentasi yang kurang agar bisa dilengkapi karena itu akan memberikan dampak yang baik untuk tercapainya upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

## b. Faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru

### 1) Faktor Guru Pembimbing

Guru pembimbing di SMAN 12 Pekanbaru mempunyai latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu Sarjana pendidikan (S.Pd) jurusan BK. Sehingga dalam melaksanakan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa sejalan dengan bidang yang digeluti. Selain itu guru pembimbing juga menjabat sebagai

wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentu guru pembimbing lebih dekat dengan siswanya sehingga akan mempermudah melakukan pendekatan dengan siswa.

## 2) Faktor Siswa

Siswa sangat menentukan dalam proses pelayanan konseling khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena siswa sebagian besar telah memahami akan tugas dan tanggung jawab guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi terkait masalah kesulitan belajar. Hal ini tentu akan mempermudah guru melaksanakan layanan bimbingan konseling kepada siswa dan terkait dalam upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

## 3) Kepala Sekolah

Kepala SMAN 12 Pekanbaru sangat mendukung segala kegiatan layanan bimbingan konseling, apalagi terkait masalah mengatasi kesulitan belajar siswa. Kepala sekolah juga tamatan dari Sarjana pendidikan bimbingan konseling.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru dari hasil observasi dengan persentase jawaban “ya” (26,39% ) dan jawaban “Tidak” (73,61%). Maka dapat disimpulkan upayanya tidak baik. Yang berada pada rentang 0-40%. Dilihat dari hasil observasi terhadap guru pembimbing tidak satu pun guru pembimbing memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar, tidak memberikan tes diagnostik kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mengetahui hakikat kesulitan belajarnya, tidak mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran, dan tidak memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar secara klasikal. Jika ini dibiarkan dan tidak ada perubahan maka akan mengganggu diri siswa.
2. Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dan kepala sekolah terhadap upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor pendukung:

- 1) Latar belakang pendidikan guru pembimbing dari SI jurusan BK.  
Guru pembimbing menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sehingga dekat dengan siswa.
- 2) Siswa sangat penting dalam proses pelayanan konseling, sikap dan penampilan siswa dalam pelaksanaan konseling terkait mengatasi kesulitan belajarnya akan tampak dalam layanan konseling.
- 3) Kepala sekolah yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

b. Faktor penghambat:

- 1) Guru pembimbing yang memiliki tugas rangkap sehingga tugas sebagai guru pembimbing jadi terabaikan. Guru pembimbing yang sering sakit.
- 2) Siswa yang segan datang ke ruang BK karena takut dikatakan sebagai siswa yang bermasalah.
- 3) Guru bidang studi yang kurang suka terhadap kinerjanya guru pembimbing, karena guru pembimbing jarang masuk ke kelas pada waktu pelajaran BK.
- 4) Kelengkapan sarana dan prsarana yang kurang memadai.

## B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada berapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaannya terhadap guru pembimbing untuk lebih meningkatkan kinerjanya, memperhatikan kekurangan sarana dan prasarana untuk ruang bimbingan konseling seperti letak ruang BK dan sebaiknya guru pembimbing ditambah karena satu guru pembimbing memiliki siswa asuh 150 orang.
2. Kepada guru pembimbing harus lebih meningkatkan upaya pelaksanaan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru juga harus memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
3. Kepada guru pembimbing dalam melaksanakan layanannya harus bekerja sama dengan orang tua, wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mereveral siswa yang mengalami kesulitan belajar.
4. Kepada siswa agar bisa lebih memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah. Dan bisa lebih terbuka dalam mengutarakan apa yang menjadi permasalahan khususnya untuk masalah belajar.
5. Kepada lembaga pendidikan seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan agar benar-benar menyediakan tenaga guru yang terampil dan professional, sehingga dalam praktek dilapangan mereka dapat menjadi guru yang benar-benar mengerti dan memahami akan tugasnya sebagai guru pembimbing professional.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Bahri, Djamarah Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Djumhur dan Surya. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Bandung: Ganesha, 1985.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajara*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Ikatan Konselor Indonesia (IKI). *Arah Pemikiran Pengembangan Profesi Konselor*. Padang: 2008.
- Karneli, Veni. *Teknik dan Laboratorium Konseling I*. Padang: 1999.
- Mappiare, Andi. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mukhtar dan Rusmini. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: PT Nimas Multima, 2005.
- Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Prayitno dan Amti, Erman. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno. *Seri Layanan Konseling*. Padang: 2004.
- \_\_\_\_\_. *Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Padang: 1997.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2002.

Thantawy. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Pamator Pressindo, 1995.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Willis, Sofyan. *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta, 2005.



**PEDOMAN OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING DALAM  
UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA  
DI SMAN 12 PEKANBARU**

NO	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru pembimbing mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar		
2	Guru pembimbing bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran		
3	Guru pembimbing memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut		
4	Guru pembimbing memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar		
5	Guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar		
6	Guru pembimbing memberikan tes diagnostik kepada siswa		
7	Guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran		
8	Guru pembimbing menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran		
9	Guru pembimbing memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal		
	Jumlah		

Mengetahui:  
Dosen Pembimbing,

Pekanbaru, Januari 2010  
Penulis

**Drs. Muslim Afandi, M.Pd.**  
NIP. 150265454

**Satri Indrawati**  
NIM. 10613003378

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING DALAM  
UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA  
DI SMAN 12 PEKANBARU**

1. Apakah anda mengidentifikasi dan membuat data siswa yang mengalami kesulitan belajar?
2. Apakah anda bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran?
3. Pernahkah anda memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut!
4. Pernahkah anda memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar?
5. Pernahkah anda mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar?
6. Apakah anda pernah memberikan tes diagnostik kepada siswa?
7. Apakah anda pernah melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran?
8. Pernahkah anda menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran?
9. Apakah anda pernah memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal?

Mengetahui:  
Dosen Pembimbing,

Pekanbaru, Januari 2010  
Penulis

**Drs. Muslim Afandi, M.Pd.**  
**NIP. 150265454**

**Satri Indrawati**  
**NIM. 10613003378**

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SMAN 12**

### **PEKANBARU**

1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru pembimbing di SMAN 12 Pekanbaru?
2. Apakah guru pembimbing yang ada memenuhi persyaratan sesuai dengan kriteria guru pembimbing yang baik?.
3. Apakah guru pembimbing memiliki waktu khusus untuk mengadakan bimbingan atau konseling dengan siswanya?
4. Apakah anda memberikan saran kepada guru pembimbing tentang cara-cara mengatasi kesulitan belajar siswa?
5. Bagaimana fasilitas yang diberikan kepada guru pembimbing?
6. Apakah guru pembimbing ada memberikan laporan tentang program dan laporan penilaian yang telah dilaksanakan terkait dengan masalah kesulitan belajar?
7. Apakah anda melihat adanya perubahan yang terjadi pada siswa (kearah yang lebih baik) dengan adanya guru pembimbing di sekolah?

Mengetahui:  
Dosen Pembimbing,

Pekanbaru, Januari 2010  
Penulis

**Drs. Muslim Afandi, M.Pd.**  
**NIP. 150265454**

**Satri Indrawati**  
**NIM. 10613003378**